

EFEKTIVITAS PENGELOLAAN BADAN USAHA MILIK DESA BERSAMA (BUMDESMA) “KAYUH BAIMBAI” DESA PAL BATU, DESA TAMPAKANG, DESA BARARAWA, DESA SUNGAI NAMANG KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA

Ahmad Gajali¹, Agus Sya'bani Arlan², Saidah Hasbiah³

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA) Amuntai

Email : ahmadgajali0@gmail.com

ABSTRAK

Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama) merupakan badan usaha yang seluruhnya atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pengelolaan terdapat beberapa kendala yang terjadi di Badan Usaha Milik Desa Bersama “Kayuh Baimbai. Terdapat permasalahan diantaranya masih terdapat ketidakjelasan peran pengurus BUMDESMA. Kurangnya pelatihan dan pengawasan terhadap anggota BUMDESMA. Produk BUMDESMA masih tidak berkembang dipasaran. Sarana dan Prasarana yang tidak memadai. Terkendala masalah akses. Berdasarkan hal di atas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Bersama, faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas pelaksanaan Badan Usaha Milik Desa Bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif-kualitatif. Dengan mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui penarikan secara Snowball sampling berjumlah 8 orang. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan informasi, reduksi, dan penyajian data. Uji kredibilitas data pada penelitian ini perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulast, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan membercheck. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik.

Kata Kunci: Efektivitas, Badan Usaha Milik Desa Bersama, Hulu Sungai Utara

ABSTRACT

Joint Village-Owned Enterprises (BUMDes Bersama) are business entities whose capital is wholly or largely owned by the village through direct statements originating from separated village assets in order to manage assets, services and other businesses for the greatest welfare of the village community. In management, there are several obstacles that occur at the Joint Village-Owned Enterprise "Kayuh Baimbai. There are problems, including the unclear role of the BUMDESMA management. Lack of training and supervision of BUMDESMA members. BUMDESMA products are still not developing on the market. Inadequate Facilities and Infrastructure. Constrained by access problems. Based on the above, this research aims to determine the effectiveness of implementing joint village-owned enterprises, the factors that influence the effectiveness of implementing joint village-owned enterprises. This research uses a qualitative approach with a descriptive-qualitative type. By collecting data through observation, interviews and documentation. The data source was taken through Snowball sampling, totaling 8 people. The data analysis techniques used include information collection, reduction and data presentation. Testing the credibility of the data in this research extends observations, increases perseverance, triangulation, discussions with friends, negative case analysis, using reference materials, and holding member checks. The results of this research indicate that the effectiveness of management of the Joint Village-Owned Enterprise (BUMDESMA) "Kayuh Baimbai" in Pal Batu Village, Tampakang Village, Bararawa Village, Sungai Namang Village, North Hulu Sungai Regency is not good.

Keywords: Effectiveness, Join Village Owned Enterprises, Hulu Sungai Utara

PENDAHULUAN

Pembangunan pada hakekatnya bertujuan membangun kemandirian termasuk pembangunan pedesaan. Salah satu misi pemerintah adalah membangun daerah pedesaan yang dapat dicapai melalui pemberdayaan masyarakat untuk meningkatkan produktivitas dan keanekaragaman usaha pedesaan, membangun dan memperkuat institusi yang mendukung rantai produksi dan pemasaran serta mengoptimalkan sumber daya sebagai dasar pertumbuhan ekonomi pedesaan yang bertujuan sebagai tulang punggung ekonomi regional dan nasional.

Dalam rangka mendukung pengembangan kegiatan ekonomi di desa tertinggal selain bantuan modal dan bantuan teknis. Pengembangan ekonomi dipedesaan sudah dijalankan oleh pemerintah melalui berbagai program. Namun upaya itu belum membuahkan hasil yang memuaskan sebagaimana diinginkan bersama. Salah satu faktor yang paling dominan adalah campur tangan pemerintah yang terlalu besar, akibatnya justru menghambat daya kreativitas dan inovasi masyarakat desa dalam mengelola dan menjalankan mesin ekonomi dipedesaan. Sistem dan mekanisme kelembagaan ekonomi di pedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi kelembagaan ekonomi dipedesaan tidak berjalan efektif dan berimplikasi pada ketergantungan terhadap bantuan pemerintah sehingga mematikan semangat kemandirian. Berdasarkan hal tersebut pemerintah menerapkan satu pendekatan baru yang diharapkan mampu menggerakkan roda perekonomian di pedesaan adalah melalui penyatuan pengelolaan kelembagaan ekonomi yang ada. Aset ekonomi yang ada di desa harus dikelola sepenuhnya oleh masyarakat desa yaitu Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan BUMDes Bersama yang dikelola oleh beberapa desa sebagai salah satu andalan dalam meningkatkan kemandirian perekonomian desa dan wilayah disekitarnya.

Pembentukan BUMDes Bersama diatur dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2021. Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDes Bersama) adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui pernyataan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat.

Undang-undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja telah lahir. Undang-undang ini menegaskan kedudukan BUM Desa Bersama sebagai badan hukum. Dengan penguatan status ini, peran BUM Desa Bersama semakin penting sebagai konsolidator produk/jasa masyarakat, produsen berbagai kebutuhan masyarakat, inkubator usaha masyarakat, penyedia layanan publik dan berbagai fungsi lainnya. BUM Desa Bersama dapat menjadi penyumbang pendapatan asli Desa disamping tetap memberikan manfaat bagi masyarakat.

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat (1) menyebutkan bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Berdasarkan amanat tersebut, BUM Desa Bersama juga dilandasi oleh semangat kekeluargaan dan kegotongroyongan. Wujud nyata dari kedua semangat tersebut adalah Musyawarah Antar Desa sebagai Organisasi tertinggi dalam pengambilan keputusan BUM Desa Bersama. Karena Kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan akan tetap menjadi tujuan utama BUM Desa Bersama bukan hanya kesejahteraan masing-masing individu.

Salah satu Badan Usaha Milik Desa Bersama yang melaksanakan program pemerintah adalah Badan Usaha Milik Desa Bersama “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang. Namun berdasarkan observasi awal penulis Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara masih mengalami beberapa hambatan seperti, (1) Masih terdapat ketidakjelasan peran pengurus dalam mengelola BUMDESMA, (2) Kurangnya pelatihan dan pengawasan terhadap anggota BUMDESMA, (3) Produk yang masih belum berkembang dipasaran, (4) Sarana dan Prasarana yang tidak memadai untuk pembuatan produk, (5) Terkendala masalah akses untuk pembuatan produk.

Sebagaimana produk, jasa, dan organisasi, desa membutuhkan citra atau karakter yang kuat dan berbeda demi mengatasi persaingan dalam memperebutkan sumber daya ekonomi. Pembangunan *image* sebuah desa, tidak hanya tentang siapa yang paling berhasil memperoleh keuntungan materi tertinggi atau yang paling ramah lingkungan. Kedua faktor tersebut memenuhi kebutuhan dasar masyarakat desa. Pembangunan *image* tersebut didapat melalui jalan pemberdayaan potensi dan aset yang dimiliki oleh suatu desa.

Pemberdayaan masyarakat erat kaitanya dengan fasilitator pemberdaya masyarakat yang fungsinya dikenal sebagai pendamping masyarakat. Pendampingan masyarakat harus mengetahui potensi dan aset yang ada di masyarakat. Fasilitator pemberdaya masyarakat yang disediakan oleh pemerintah salah satunya adalah Program Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Pedesaan atau disingkat dengan PNPM-Mandiri Pedesaan.

PNPM-Mandiri Pedesaan secara resmi telah berakhir dengan ditandai dengan adanya MAD (Musyawarah Antar Desa) pada tanggal 31 Oktober 2015. Sekarang PNPM-Mandiri Pedesaan berubah nama menjadi Badan Usaha Milik Desa Bersama atau BUMDESMA. Walaupun begitu, tugas utama dari BUMDESMA adalah tetap menjaga aset PNPM.

Pada hakekatnya, pembentukan BUMDESMA hampir sama dengan pembentukan BUMDES pada masing-masing desa. Perbedaannya adalah adanya proses penting yang sebaiknya dilakukan pada masing-masing desa, yakni diawali dengan penyelenggaraan musyawarah desa pada masing-masing desa dengan agenda: penjelasan dan latar belakang mengapa perlu membentuk BUMDESMA.

METODE

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan untuk melakukan penelitian agar peneliti dapat mengetahui bagaimana keadaan yang sebenarnya terhadap apa yang hendak diteliti. Penelitian ini berlokasi di Pal Batu . Desa ini penulis pilih sebagai lokasi penelitian karena belum optimalnya BUMDESMA yang dilakukan di BUMDESMA tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yaitu pendekatan yang menggunakan suatu pengumpulan data menganalisis data-data dalam mengetahui Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama (BUMDESMA) “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara maka pendekatan penelitian yang digunakan peneliti adalah pendekatan kualitatif yaitu analisis dengan analisa dengan melihat, mengamati serta mengumpulkan data-data yang diperoleh dari hasil penelitian.

Penelitian ini dilakukan pada Badan Usaha Milik Desa Bersama Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara Provinsi Kalimantan Selatan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah yaitu :

1. Wawancara

Wawancara adalah kegiatan tanya jawab antara dua orang atau lebih secara langsung. Pewawancara disebut *interviewer*, sedangkan orang yang diwawancarai disebut *interviewee*. Metode wawancara bisa dilakukan secara langsung (personal interview) maupun tidak langsung (telephone atau mail interview).

2. Wawancara

Pengamatan digunakan untuk mendapatkan data-data primer yang berupa deskripsi faktual, cermat dan terperinci mengenai keadaan lapangan, kegiatan manusia dan situasi sosial, serta konteks dimana kegiatan ini terjadi dan berhubungan dengan fokus penelitian.

3. Dokumentasi.

Teknik ini digunakan untuk menghimpun data skunder yang memuat informasi tertentu yang bersumber dari dokumen-dokumen seperti surat menyurat, peraturan daerah, catatan harian, arsip foto, hasil rapat, jurnal Kegiatan dan dokumen-dokumen yang dianggap dapat menunjang dan relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti.

Sumber data diambil melalui penarikan secara *Snowball sampling* berjumlah 8 orang. Setelah data terkumpul, kemudian dianalisa dengan teknik meliputi pengumpulan informasi, reduksi, dan penyajian data. Uji kredibilitas data pada penelitian ini perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi, dan mengadakan *membercheck*.

Menurut Sugiyono (2015: 29) "*Snowball Sampling*" adalah sebagai teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian sampel ini disuruh memilih teman-temannya untuk dijadikan sampel semakin banyak. Ibarat bola salju semakin menggelinding semakin banyak. Dengan teknik ini peneliti akan mewawancarai sekelompok kecil orang terlebih dahulu kemudian jika dirasa data yang didapat tidak lengkap maka peneliti akan mencari orang lain untuk melengkapi data.

Siagian (2018:20) "efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, dana, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa dengan mutu tepat pada waktunya".

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini adalah salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (input), proses, maupun keluaran (output). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personil, sarana dan prasarana serta metode yang digunakan. Suatu kegiatan dikatakan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai aturan dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat.

Pada penelitian ini penulis memfokuskan kepada beberapa ruang lingkup masalah yang akan dibahas, agar tidak menimbulkan luasnya penafsiran mengenai permasalahan dan pembahasan, sehingga pokok permasalahannya terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan yang dibahas oleh peneliti. Maka penulis memfokuskan pada pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol Teori Sondang P Siagian (2018: 21) adalah :

1. Sumber daya
2. Jumlah dan mutu barang
3. Batas waktu
4. Tata cara

PEMBAHASAN

Secara geografis Kecamatan Paminggir terletak antara 2°24'18,39" - 2°26'23,95" Lintang Selatan dan 114°59'52" – 115°2'41,88" Bujur Timur. Wilayah Kecamatan Paminggir memiliki luas Sebesar 146,18km².

Penduduk Kecamatan Paminggir berdasarkan registrasi penduduk tahun 2022 sebanyak 769 jiwa. Dari jumlah tersebut, sebanyak 400 jiwa merupakan penduduk Laki-laki dan 369 jiwa merupakan penduduk Perempuan.

Kepadatan penduduk di Kecamatan Paminggir tahun 2022 mencapai 32,60 jiwa/km².

Penduduk terdapat terletak Tampakang sebesar 1.231,32 km² dan terendah di Desa Ambahai sebesar 50,05 jiwa /km².

BUMDESMA “Kayuh Baimbai” berada di Desa Pal Batu Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. BUMDESMA didirikan pada tanggal 31 Maret 2022 untuk waktu yang tidak terbatas. BUMDESMA Kayuh Baimbai bergerak di bidang pembuatan produk Albumin cair dan albumin kapsul, yang dimana produk ini bermanfaat bagi kesehatan. Keberadaan BUMDESMA Kayuh Baimbai didirikan untuk meningkatkan perekonomian desa, dan meningkatkan daya saing dalam bekerja, kesejahteraan masyarakat dengan memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

Dalam paparan data akan memberikan suatu gambaran dari pengumpulan data di lapangan yang akan membantu mengenai efektivitas pengelolaan BUMDESMA di Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara. Tujuan dari BUMDESMA yaitu untuk meningkatkan perekonomian desa, meningkatkan pengelolaan potensi desa sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan meningkatkan pendapatan asli desa.

Penelitian ini menggunakan teori pengukuran efektivitas secara umum dan yang paling menonjol Teori Sondang P Siagian (2018: 21) berupa : Sumber daya, Jumlah dan mutu barang, Batas waktu, Tata cara

1. Sumber Daya

Sumber daya sebagai salah satu kriteria efektivitas daya dukung menjadi sebuah titik acuan dimana dalam orientasi kerja sumber daya meliputi: manusia, dana, sarana dan prasarana yang penggunaannya sudah ditentukan dan dibatasi. Sumber daya merupakan sorotan utama, guna mengukur tingkat efektivitas kerja pada suatu bidang tertentu.

a. Sumber daya manusia

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia yang terlibat dalam pengelolaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Hulu Sungai Utara tentang pendirian BUMDes namun tetap harus memperbaiki dalam pengelolaan administrasi dan mengadakannya pelatihan terhadap pengelola yang masih kurang paham.

Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa sumber daya manusia merupakan sorotan utama dalam mengukur tingkat efektivitas kerja pada suatu bidang tertentu.

b. Sumber daya dana / finansial

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa anggaran dana untuk BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang sebesar 200 juta yang diperoleh di 4 desa masing-masing dan sudah sesuai dengan Peraturan Bupati Nomor 26 Tahun 2017 tentang Pedoman Pernyataan Modal BUM Desa yang tertulis di proposal usaha BUMDes masing-masing. Namun dana tersebut masih kurang memadai untuk pembelian beberapa alat-alat yang diperlukan untuk pembuatan produk, sehingga menghambat perkembangan BUMDESMA. Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu sumber dana juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan suatu bidang tertentu.

2. Jumlah dan Mutu barang

Jumlah dan mutu barang atau jasa sebagai kriteria efektivitas mengacu pada ukuran keluaran utama organisasi. Ukuran mutu, jumlah barang dan jasa mencakup keuntungan, penjualan, pangsa pasar, dokumen yang diproses, rekanan yang dilayani, dan sebagainya.

Ukuran ini berhubungan langsung dengan yang dikonsumsi oleh pelanggan dan rekanan organisasi yang bersangkutan.

a. Keuntungan yang dihasilkan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat dihasilkan bahwa keuntungan yang diperoleh dalam pengelolaan program BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang belum maksimal karena ada kendala yang menghambat jalannya BUMDESMA dari permasalahan produk yang kurang laku dipasaran.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu keuntungan yang diperoleh ada atau tidak dalam menjalankan suatu usaha. Karena dalam suatu usaha yang dijalankan pasti ada keuntungan yang ingin diperoleh termasuk dalam pembentukan BUMDes di setiap desa.

b. Kualitas barang atau jasa

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa kualitas barang atau jasa untuk pengelolaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang saat ini kurang bagus dikarenakan masih minimnya alat dan pengetahuan pengelola.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu kualitas barang atau jasa yang disediakan juga merupakan faktor penting dalam menjalankan usaha yang mana kualitas barang atau jasa sangat menentukan kepuasan konsumen dan masa depan usaha yang sedang dijalankan.

3. Batas Waktu

Batas waktu yang dimaksud disini adalah berapa lama BUMDes itu sendiri didirikan, dan berapa batas waktu yang diperlukan untuk mendapatkan barang atau jasa tersebut.

a. Target kerja

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa di BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang perumusan program kerjanya tidak efektif karena masih belum tercapainya target kerja yang sudah disusun dalam program kerja untuk mencapai tujuan di awal pembentukan BUMDESMA.

Hal ini tidak sesuai dengan yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu batas waktu yang sudah direncanakan merupakan faktor yang penting dalam menjalankan usaha yang mana batas waktu ini sangat menentukan bagaimana kedepannya berkembang atau malah sebaliknya.

b. Waktu yang diperlukan

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa pengelolaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang ini tidak efektif, sejak tahun 2022 produksi berjalan saja namun untuk saat ini masih ada kendala dari pemasaran produk yang dimana produk dibuat ketika adanya pesanan saja dan pembuatan produknya yang memakan waktu cukup lama sehingga menjadi penghambat perkembangan BUMDESMA.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu batas waktu pengelolaan apakah ada perkembangan dalam usaha atau malah sebaliknya.

4. Tata Cara

Tata cara yang harus ditempuh sebagai salah satu indikator efektivitas merupakan langkah untuk mendorong keefektifitasan sebuah program, tata cara yang harus ditempuh yakni menyangkut sosialisasi dan prosedur kerja yang telah di ambil.

a. Prosedur yang diambil

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi prosuder yang diambil dalam pengelolaan BUMDESMA ‘Kayuh Baimbai’ Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang belum efektif, karena dalam perencanaan pembentukan BUMDESMA ada aspek yang tidak dijalankan sampai saat ini seperti tidak adanya sosialisasi terhadap masyarakat tentang BUMDESMA dan tidak adanya intruksi atau pelatihan terhadap pengelola BUMDESMA dalam pembuatan produk, jadi perencanaan yang dibuat dalam pembentukan BUMDESMA diawal untuk saat ini masih belum terlaksana.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu tata cara yang ditempuh indikator prosedur yang diambil apakah sudah efektif dan berjalan dengan baik.

b. Sosialisasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi terkait sosialisasi di BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang tidak terlaksananya sosialisasi tersebut, hanya di awal-awal pembentukan saja, ketika BUMDESMA sudah berjalan tidak ada lagi sosialisasi kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu cara yang ditempuh indikator sosialisasi memperkenalkan suatu sistem kepada seseorang juga penting agar mendapatkan tanggapan dan reaksi yang baik.

5. Faktor yang menghambat efektivitas pengelolaan Badan Usaha Milik Desa Bersama “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang

a. Kurangnya tanggungjawan dari pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi terkait sosialisasi di BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang tidak terlaksananya sosialisasi tersebut, hanya di awal-awal pembentukan saja, ketika BUMDESMA sudah berjalan tidak ada lagi sosialisasi kepada masyarakat.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidaknya satu program yaitu tanggungjawab dari pengelola sangatlah penting karena tanggungjawab akan berpengaruh besar terhadap efektivitas pencapaian tujuan suatu program.

b. Tidak adanya gaji untuk pengelola

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa faktor yang menghambat dalam pengelolaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang ini adalah tidak adanya gaji untuk

pengelola BUMDESMA sehingga para pengelola jarang mau ikut serta untuk program BUMDESMA ini apalagi masyarakatnya.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sondang P. Siagian ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak yaitu sumber dana juga sangat mempengaruhi dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan suatu bidang tertentu.

c. Modal yang diberikan belum mencukupi kebutuhan BUMDESMA sekaligus

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa sumber daya finansial atau sumber daya pendanaan menjadi salah satu faktor penghambat dalam pelaksanaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang karena finansial yang diberikan sesuai aturan tetapi dalam pelaksanaannya secara bertahap. Pada dasarnya usaha pembuatan produk Albumin dan makanan lainnya memerlukan modal yang lumayan jika ingin mendapatkan hasil yang maksimal.

Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang, menurut S.P. Siagian dalam ukuran mengenai efektivitas sumber daya. Diluar sumber daya manusia, sumber daya yang lain yang perlu diperhitungkan adalah sumber daya finansial. Ini karena mau tidak mau ketika sumber daya manusia yang kompeten telah tersedia sedangkan kucuran dana melalui anggaran masih terbatas, maka dapat menimbulkan permasalahan untuk merealisasikannya apa yang hendak dituju oleh program tersebut.

d. Kurangnya sarana dan prasarana dalam pengelolaan BUMDESMA

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi disimpulkan bahwa sumber daya sarana dan prasarana dalam pengelolaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang ini tidak efektif dan belum memadai dikarenakan dana yang tidak mencukupi untuk menambah peralatan pembuatan produksi. Yang mengakibatkan sarana dan prasarana yang ada di BUMDESMA ini menjadi kurang dan belum mencukupi untuk pembuatan produk.

Hal ini tidak sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidaknya satu program yaitu ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung untuk kelancaran usaha yang dijalankan.

e. Adanya beberapa pengelola yang tidak aktif dan minimnya kemampuan pengelola dalam pengadministrasian

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa sumber daya manusia salah satu faktor penghambat efektivitas pelaksanaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang, disebabkan sumber daya manusia yang menjadi pengurus dalam pengelolaan BUMDESMA yang ada di BUMDESMA “Kayuh Baimbai” tidak amanah akan tugas yang diberikan serta bekerja tidak sesuai dengan tupoksi dan minimnya kemampuan dalam mengelola manajemen sehingga sumber daya manusia yang ada belum terlaksana secara maksimal.

Hal ini sesuai dengan faktor-faktor yang menghambat efektivitas pelaksanaan BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang menurut Sondang P. Siagian karena keberhasilan proses efektivitas sangat tergantung dari kemampuan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Manusia merupakan sumber daya yang terpenting dalam menentukan suatu keberhasilan proses efektivitas.

6. Faktor pendukung dalam pengelolaan badan usaha milik desa bersama desa pal batu, desa tampakang, desa bararawa, desa Sungai namang
 - a. Bahan produksi yang mudah didapat

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi bahan baku untuk produksi yang digunakan sudah efektif mendapatkan bahan baku yang sangat mudah, karena bertempat di Kecamatan Paminggir yang dimana wilayah tersebut memang sektor perikanan, sehingga sangat mudah untuk para pengelola BUMDESMA mendapatkan bahan baku untuk produksi BUMDESMA yang mana memakai bahan utama yaitu Ikan Haruan/Gabus. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh S.P. Siagian bahwa ada beberapa kriteria atau ukuran mengenai pencapaian efektif atau tidaknya yaitu kualitas barang disediakan juga merupakan faktor yang penting dalam menjalankan suatu usaha yang mana kualitas barang sangat menentukan kepuasan konsumen dan masa depan usaha yang sedang dijalankan.

SIMPULAN

Efektivitas pengelolaan BUMDes Bersama pada BUMDESMA “Kayuh Baimbai” Desa Pal Batu, Desa Tampakang, Desa Bararawa, Desa Sungai Namang Kabupaten Hulu Sungai Utara belum efektif. *Pertama*, pada aspek sumber daya manusia dan sumber daya dana diketahui indikator sumber daya yang tidak efektif terlihat pada kemampuan pengelola dalam mengelola masih tidak sesuai dikarenakan kurangnya pelatihan terhadap pengelola bagaimana cara pengelolaan administrasi dan penyertaan modal yang didapat dalam pembentukan BUMDes Bersama yang didapat melalui hasil dari empat desa yang kemudian diakumulasikan jumlah semua dana tersebut ternyata belum cukup untuk pembelian beberapa alat pembuatan produk seperti mesin ekstrak albumin sehingga menjadi penghambat dalam perkembangan BUMDESMA. *Kedua*, pada aspek kuantitas dan kualitas barang diketahui indikator kuantitas yang dihasilkan tidak efektif karena strategi pemasaran dalam penjualan produk yang tidak berhasil kemudian berdampak pada penjualan produk yang tidak laku sehingga menyebabkan penghasilan yang didapat tidak ada, indikator kualitas barang atau jasa masih kurang efektif dikarenakan pengetahuan pengelola dalam pembuatan produk yang minim atau tidak paham akibat tidak adanya pelatihan khusus mengenai pembuatan produk dan alat produksi yang kurang menjadi satu lagi penyebab belum efektifnya kualitas barang yang dihasilkan di BUMDESMA “Kayuh Baimbai”. *Ketiga*, pada aspek perumusan atau program kerja dan waktu yang diperlukan indikator perumusan target program kerja sudah efektif karena sesuai dengan ketentuan yang berlaku, seperti perencanaan yang sudah diatur diawal pembentukan BUMDESMA serta pembuatan laporan keuangan yang rutin, indikator waktu yang diperlukan cukup efektif karena pada BUMDESMA tersebut berjalan saja namun ada beberapa kendala seperti pemasaran produk yang tidak berhasil sehingga pembuatan produk hanya dibuat jikalau ada pesanan yang masuk. *Keempat*, aspek prosedur dan sosialisasi diketahui indikator prosedur yang diambil sudah efektif karena diadakannya rapat dalam pendirian BUMDESMA yang menghadirkan Kepala Desa, Aparat dan Masyarakat untuk ikut serta dalam pembentukan BUMDESMA, indikator sosialisasi pada BUMDESMA “Kayuh Baimbai” masih tidak efektif karena memang tidak dilakukan sosialisasi langsung kepada masyarakat.

Secara keseluruhan, faktor pendukung utama efektivitas program ini adalah bahan produksi yang mudah didapat. namun, faktor penghambat seperti kurangnya tanggung jawab, tidak adanya gaji, modal yang diberikan tidak mencukupi, kurangnya sarana dan prasarana, adanya pengelola yang tidak aktif serta minimnya pengetahuan terhadap pengadministrasian.



DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, I. (2015) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Bumi Akarsa.
- Mutiarin (2014) *Manajemen Birokrasi dan Kebijakan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Siagian, S.P. (2018) *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jalarta: Bumi Akarsa.
- Sugiyono (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Wijaya (2018) *BUMDES Badan Usaha Milik Desa*. Yogyakarta: Gava Media.
- Affrian, R. (2022) 'Pemberdayaan Kelompok Tani Budi Karya Desa Ampukung Kecamatan Kalua Kabupaten Tabalong', *Administraus*, 6(3), pp. 98–111.
- Anshari, M.R. (2021) 'KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL CAMAT DI KANTOR KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Cross-border*, 4(2), pp. 304–323.
- Arlan, A.S. (2022) 'KINERJA PEGAWAI PADA UPT BALAI PENYULUHAN PERTANIAN KECAMATAN LOKPAIKAT KABUPATEN TAPIN', *Al'iidara Balad*, 4(2), pp. 14–21.
- Arlan, A.S. (2023) 'Kinerja Dinas Perpustakaan Untuk Peningkatan Minat Membaca Masyarakat Tapin', *Administraus*, 7(3), pp. 20–26.
- Baihaqi, A. (2022) 'Kinerja Pegawai Pelayanan Administrasi Terpadu Kecamatan (PATEN) Pada Kantor Kecamatan Danau Panggang Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 1–17.
- Berkatillah, A., Baihaqi, A. and Rahman, A.A. (2023) 'PENGARUH MOTIVASI DAN KOMPENSASI TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PERINDUSTRIAN, PERDAGANGAN, KOPERASI DAN USAHA KECIL MENENGAH KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), pp. 3005–3015.
- Febriadi, H. (2021a) 'DISIPLIN KERJA APARATUR PADA KANTOR DESA TAMBALANG RAYA KECAMATAN SUNGAI TABUKAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 3(1), pp. 40–52.
- Febriadi, H. (2021b) 'MOTIVASI PIMPINAN TERHADAP KINERJA PEGAWAI PADA DINAS PEMBERDYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Administraus*, 5(1), pp. 1–17.
- Febriadi, H. (2021c) 'UPAYA PENINGKATAN KINERJA ORGANISASI PERANGKAT DAERAH DALAM PROGRAM KERJA PADA DINAS PERUMAHAN KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA.', *Al'iidara Balad*, 3(2), pp. 40–57.
- Noorrahman, M.F. (2023) 'Peran Komunikasi Antar Budaya terhadap Adaptasi Mahasiswa Perantau di Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai', *TASHWIR*, 11(02), pp. 137–148.
- Noorrahman, M.F., Sairin, M. and Janati, J. (2023) 'PERAN DUKUNGAN SOSIAL DALAM MENGURANGI PRASANGKA SOSIAL PADA MAHASISWA BARU YANG BERSTATUS SEBAGAI MAHASISWA PENDATANG', *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(5), pp. 1751–1756.
- Oktavianty, P.A. et al. (2023) 'Evaluasi Program Perbaikan Gizi Masyarakat Kategori Balita Berstatus Stunting Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara (Studi Program Gerakan Atasi Stunting Dengan ASI "GUSP")', *Jurnal Niara*, 15(3), pp. 388–399.
- Raudah, S., Amalia, R. and Nida, K. (2022) 'PENGELOLAAN SAMPAH RUMAH TANGGA BERBASIS MASYARAKAT DI KELURAHAN BATU PIRING KECAMATAN PARINGIN SELATAN KABUPATEN BALANGAN', *Al'iidara Balad*, 4(1), pp. 49–58.
- Raudah, S. and Maulana, M.A. (2023) 'Efektivitas Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDES)



Kecamatan Amuntai Tengah Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 16(2), pp. 408–415.

Raudah, S. and Mujahadah, S. (2023) 'PENGARUH MUTASI TERHADAP PENGEMBANGAN KARIR PEGAWAI PADA DINAS PERUMAHAN, KAWASAN PEMUKIMAN DAN LINGKUNGAN HIDUP KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA', *Al'iidara Balad*, 5(1), pp. 18–24.

Setiawan, I. (2022) 'Pernikahan Dini Di Kabupaten Hulu Sungai Utara', *Jurnal Niara*, 15(2), pp. 331–339.

Setiawan, I. (2023) 'Partisipasi Masyarakat Dalam Program Keluarga Berencana Di Kecamatan Amuntai Utara', *Jurnal Niara*, 16(1), pp. 14–19.

Setiawan, I. (2024) 'Relevansi Tenaga Honorer Terhadap Peningkatan Kinerja Aparatur Sipil Negara', *Jurnal Niara*, 16(3), pp. 479–483.

Siagian, S.P. (2018) 'Manajemen Sumber Daya Manusia'.

Sugiyono (2015) *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

Trio, S. *et al.* (2023) 'Civil Society Participation In Natural Resource Management In Conservation Areas: An Empirical Study Of Tesso Nilo National Park, Riau Province', *Вопросы государственного и муниципального управления*, (5S1), pp. 48–68.